

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Sehingga dalam kegiatan operasionalnya tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian itu sendiri. Terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 merupakan bukti nyata dari masalah ini. Krisis ini mengakibatkan sejumlah bank konvensional dilikuidasi karena menggunakan menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya. Namun hal ini tidak terjadi pada bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya.

Sistem perbankan syariah di Indonesia muncul sejak tahun 1992, dengan Undang Undang No. 7 Tahun 1992 yang diubah dengan Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan sangat memungkinkan bagi bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan memulai operasinya pada 1 Mei 1992. Hingga saat ini BMI memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia.¹

¹ Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Keuangan Tahun 2013*

Undang Undang terbaru mengenai perbankan syariah yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di sini dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.² Dengan adanya payung hukum yang semakin jelas ini, menjadikan BMI semakin kokoh berpijak di tanah air. Sebagai bentuk dari perkembangan BMI ini tidak hanya terlihat dari jumlah kantor yang ada tetapi juga ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang juga terus meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada institusi bank, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dari rasio-rasio keuangannya. Sementara faktor eksternal bank dapat digunakan lingkungan makro ekonomi karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan makro ekonomi ini akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya terkait dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel makro ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu inflasi dan *BI rate*.

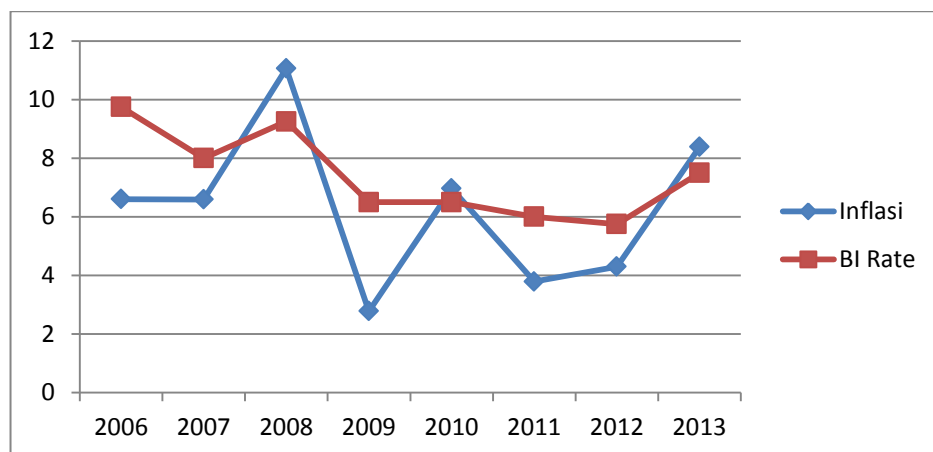
Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan

² Pasal 1 ayat 1 Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008

kan kenaikan harga) pada harga lainnya.³ Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas.

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan.⁴ Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Besar kecilnya tingkat suku bunga ini akan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan.

Gambar 1.1 Grafik Inflasi dan BI Rate Tahun 2006-2013



Sumber: Data Inflasi dan BI Rate dalam www.bi.go.id

³ Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Pengenalan Inflasi*” dalam www.bi.go.id diakses tanggal 09 April 2015.

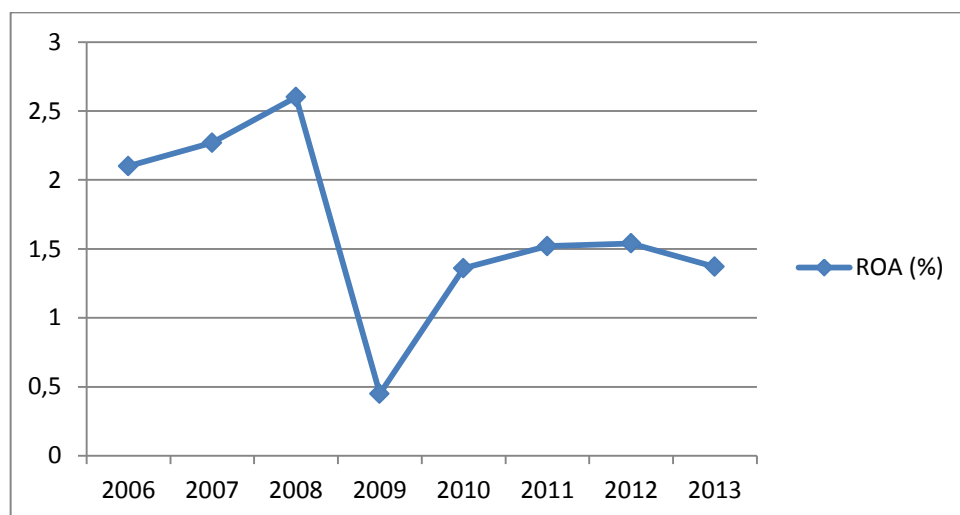
⁴ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, “*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*” dalam [http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA\[2\].pdf](http://repository.upnyk.ac.id/1827/1/FEBRINA[2].pdf) diakses tanggal 13 Januari 2015.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa antara inflasi dan BI *rate* terdapat hubungan linear yang saling mempengaruhi. Ketika inflasi tinggi akan diikuti oleh naiknya BI *rate* sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. BI *rate* yang meningkat juga akan membuat bank konvensional meningkatkan suku bunganya. Karena bergerak di bidang yang sama yakni perbankan, tingginya tingkat suku bunga di bank konvensional ini, secara tidak langsung akan digunakan sebagai lirikan bank syariah dalam menentukan tingkat bagi hasilnya. Sehingga akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dana mereka. Semakin banyak dana masyarakat yang diinvestasikan maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, di mana dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil yang merupakan laba bagi bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka semakin besar pula laba yang diterima bank.

Pada saat berlangsungnya krisis, pemerintah menetapkan kebijakan bunga yang tinggi, sehingga membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu menjalankan kewajibannya terhadap nasabah. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi bank syariah karena tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya, melainkan dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini menjadikan bank syariah mampu bertahan pada saat krisis berlangsung yang ditandai dengan tidak terjadinya pergerakan negatif (*negative spread*). Hal ini dibuktikan oleh BMI, yaitu satu-satunya bank syariah di Indonesia yang mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang berkembang dengan pesat dengan

semakin banyaknya kantor cabang serta profitabilitas yang terus meningkat tiap tahunnya.

Gambar 1.2 Perkembangan Profitabilitas BMI Tahun 2006-2013



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2006-2013

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas BMI yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan pola yang fluktuatif. Hal ini wajar terjadi di dunia perbankan. Karena sebagai lembaga yang bergerak di sektor keuangan tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian yang tengah terjadi. Pada tahun 2006-2008 dapat dilihat ROA BMI meningkat. Namun setelah itu turun secara drastis di tahun 2009. Kemudian berangsur-angsur kembali meningkat sampai dengan tahun 2012.

Menjadi satu-satunya bank syariah di Indonesia di era 1990-an, BMI mampu mengembangkan sayapnya dengan cukup pesat. Hal ini ditandai dengan kemampuan BMI dalam menghadapi krisis moneter pada era tersebut. Dengan keikutsertaan *Islamic Development Bank* (IDB) sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui RUPS pada 21

Juni 1999, menjadikan BMI mampu membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan laba BMI pada 5 tahun terakhir yaitu sebesar Rp 50,19 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 475,85 milyar di tahun 2013. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkannya ke dalam judul **“Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.?
2. Apakah BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.?
3. Apakah inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan BI *rate* terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang inflasi dan BI *rate* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi bagi pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dalam menilai profitabilitasnya di tengah terjadinya inflasi dan pengaruh dari BI *rate*.

- b. Bagi Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Untuk Penelitian yang akan Datang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya terkait dunia perbankan, khususnya terkait dengan pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi (X_1) dan *BI rate* (X_2) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2006-2013.

2. Sebagai indikator inflasi dan *BI rate* digunakan data Inflasi Harga Konsumen (IHK) dan data *BI rate* sebagai suku bunga acuan dari website BI. Sedangkan untuk indikator profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia digunakan rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA).

3. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang pertama kali beroperasi di Indonesia.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

- a. Profitabilitas (Y) adalah kemampuan untuk mendatangkan laba.⁵ Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.⁶ Sehingga analisis terhadap profitabilitas ini akan mencerminkan kinerja bank ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional bank dalam memperoleh laba. Variabel profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
- b. Inflasi (X_1) diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau

⁵ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.t: Difa Publisher, t.t), hal. 672

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 149

mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.⁷ Meningkatnya harga secara terus-menerus ini akan mengakibatkan nilai uang turun dan akan mempengaruhi tingkat *saving* masyarakat.

- c. *BI Rate* (X_2) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁸ Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. *BI rate* ini akan digunakan bank umum konvensional dalam menentukan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat.

2. Secara Operasional

- a. Profitabilitas dalam penelitian ini yang diproksi dengan ROA dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- b. Inflasi dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu.

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$$

- c. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi

⁷ Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Pengenalan Inflasi....*”

⁸ Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*” dalam www.bi.go.id diakses tanggal 09 April 2015.

moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan *BI rate* (secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan *25 basis poin* (bps)). Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan *BI rate* dapat dilakukan lebih dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps.

G. Sistematika Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari kelima bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari: (a) hakikat profitabilitas, (b) hakikat inflasi, (c) hakikat *BI rate*, (d) perbankan syariah, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, dan (g) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan (b) pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.